

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, berarti perusahaan yang menghadapi risiko kebangkrutan atau kesulitan keuangan lainnya yang serius dapat meningkatkan kemungkinan auditor memberikan opini *going concern*. Pada penelitian ini, variabel *financial distress* memiliki arah hubungan yang negatif terhadap opini audit *going concern*, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel *financial distress* (independen) dengan variabel opini audit *going concern* (dependen). Semakin meningkat *financial distress* suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tantangan yang serius dalam memenuhi kewajibannya untuk menjaga kelangsungan perusahaannya sehingga dapat meningkatkan keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, berarti ukuran perusahaan, baik berskala kecil, menengah, maupun besar

tidak menjadi faktor pendorong bagi auditor untuk memberikan pendapat terkait kelangsungan perusahaan tersebut.

3. Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, berarti kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan finansialnya dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan asset lancar yang dimilikinya, dengan cepat dan efisien sesuai dengan waktu yang wajar, dapat mempengaruhi penilaian auditor terkait opini audit *going concern*. Pada penelitian ini, variabel likuiditas memiliki arah hubungan yang positif terhadap opini audit *going concern*, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel likuiditas (independen) dengan variabel opini audit *going concern* (dependen). Hal ini berarti, semakin tinggi likuiditasnya, semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, serta semakin besar kepercayaan bahwa perusahaan akan dapat bertahan dalam jangka waktu tertentu tanpa menghadapi masalah keuangan yang serius sehingga pemberian opini audit *going concern* terhadap perusahaan tersebut juga akan menurun.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, berarti pemerolehan laba yang didapatkan dari menggunakan aset tidak cukup untuk menilai apakah perusahaan tersebut dapat diberikan opini audit *going concern*. Kemudian, nilai profitabilitas yang rendah tidak berarti buruk, auditor perlu menilai bagaimana tindakan manajemen risiko pada perusahaan tersebut agar pihak manajemen dapat mengurangi risiko pada awal proyek maka perusahaan dapat memaksimalkan potensi asetnya dalam menghasilkan laba.

5. *Financial distress*, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini dapat menambah wawasan pihak-pihak terkait, pengaruh terhadap opini audit *going concern* yang dapat berdampak pada pihak-pihak tersebut. Bagi auditor, penelitian ini dapat membantu auditor dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam memberikan opini audit *going concern*. Auditor dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas audit dan memastikan bahwa opini yang diberikan didasarkan pada analisis yang relevan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi perusahaan, entitas yang diaudit akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* sehingga mereka dapat merencanakan dan mengelola risiko-risiko yang terkait dengan keberlanjutan operasi bisnis perusahaan. Dengan begitu, perusahaan dapat menyiapkan informasi yang lebih baik dan lengkap bagi auditor untuk mengevaluasi keberlanjutan usaha perusahaan. Bagi investor, dapat membantu mereka dalam mengambil informasi yang lebih informan dan memahami potensi risiko terkait dengan investasi tersebut.

5.3 Keterbatasan

Peneliti menyadari terdapat keterbatasan dari hasil analisis yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada sektor lain.
2. Penelitian ini hanya terbatas melakukan penelitian pada tahun 2020-2022.
3. Penelitian ini hanya melakukan penelitian pada beberapa variabel independen saja dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap opini audit *going concern*, yaitu *financial distress*, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas.

5.4 Saran

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini yang perlu menjadi perhatian bagi peneliti berikutnya. Adapun saran yang dapat diberikan, sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mengganti atau menambah sampel penelitian dengan sektor perusahaan lainnya, seperti sektor teknologi, kesehatan, property & real estate, dan yang lainnya agar dapat menggambarkan perbedaan antar sektor terkait pengaruh penerimaan opini audit *going concern* ini.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin kembali melakukan penelitian mengenai opini audit *going concern* dapat menggunakan variabel-variabel independent lainnya, seperti *audit debt*, *audit lag*, reputasi KAP, *disclosure level*, opini audit tahun sebelumnya, dan lain-lainnya.



3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel moderasi guna untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent dengan dependen.

